

ANALISIS COST PLUS PRICING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA WARUNG GEPREKAN BU TIK DI KEDIRI

by Meka x23

Submission date: 11-Feb-2023 07:56AM (UTC-0800)

Submission ID: 2011577302

File name: UKAN_HARGA_JUAL_PRODUK_PADA_WARUNG_GEPREKAN_BU_TIK_DI_KEDIRI.pdf (773.14K)

Word count: 3011

Character count: 18229



ANALISIS COST PLUS PRICING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA WARUNG GEPREKAN BU TIK DI KEDIRI

COST PLUS PRICING ANALYSIS IN DETERMINING THE SELL PRICE OF PRODUCTS AT GEPREKAN BU TIK SHOPS IN KEDIRI

Yenny Meilina Soesilowati¹, Erna Puspita², Sugeng³

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

³ Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Korespodensi: ¹ yennymeilina211@gmail.com, ² enapuspita@unpkediri.ac.id
, ³ sugengprismakat@gmail.com

Kata Kunci:

Cost Plus Pricing, Selling
Price, Warung Geprekan,
Bu Tik, Kediri

ABSTRACT

Cost Plus Pricing analysis is used to determine the selling price of the product at Bu Tik's geprekan stall in Kediri. The purpose of this research is to use cost plus pricing analysis to determine the selling price of the product at Warung Geprekan Bu Tik in Kediri. This method takes into account production costs and operational costs and adds a profit margin to determine the appropriate selling price. The results of this analysis indicate that the selling price which is determined using cost plus pricing can increase Warung Geprekan Bu Tik's revenue and provide stable profits for stall owners.

Keywords : Cost Plus Pricing, Selling Price, Warung Geprekan, Bu Tik, Kediri.

ABSTRAK

Analisis Cost Plus Pricing digunakan dalam menentukan harga jual produk pada warung geprekan Bu Tik di Kediri. Tujuan dalam penelitian ini, analisis cost plus pricing digunakan untuk menentukan harga jual produk pada Warung Geprekan Bu Tik di Kediri. Metode ini memperhitungkan biaya produksi dan biaya operasional serta menambahkan margin keuntungan untuk menentukan harga jual yang sesuai. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa harga jual yang ditentukan menggunakan cost plus pricing dapat meningkatkan pendapatan Warung Geprekan Bu Tik dan memberikan keuntungan yang stabil bagi pemilik warung.

Kata Kunci : Cost Plus Pricing, Harga Jual, Warung Geprekan, Bu Tik, Kediri.



1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro pada umumnya memiliki proses bisnis yaitu menawarkan sebuah produk maupun jasa kepada konsumen guna mendapatkan laba yang diharapkan. Laba yang didapatkan oleh pemilik UMKM dapat mengembangkan Usaha Mikro yang dikelolanya agar semakin berkembang pada masa yang akan datang, namun untuk mendapatkan laba yang diinginkan pemilik UMKM perlu melakukan perhitungan biaya produksi secara akurat.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dianggap sangat penting dalam menentukan harga jual. Karena dengan Harga Pokok Produksi ini pemilik UMKM dapat menentukan harga jual itu sendiri, namun harga yang ditetapkan harus dapat mengimbangi harga pasar atau persaingan harga dengan pemilik UMKM lainnya dengan standart kualitas yang baik. Dalam akuntansi biaya, harga pokok sendiri bertujuan untuk memantau realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Perhitungan Harga Pokok Produksi sendiri terdapat dua metode penting yang ada didalamnya yaitu Full Costing dan Variable Costing. Menurut Harjanti dkk. (2021), Full Costing merupakan metode menghitung harga pokok produksi atau menghitung biaya pembuatan suatu produk atau biaya produksi yang meliputi unsur biaya produksi baik bersifat variabel maupun bersifat tetap. Dalam metode Full Costing, dijelaskan bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta Biaya Overhead Pabrik (BOP) Tetap dan BOP variabel. Sedangkan Variable Costing merupakan metode menghitung harga pokok produksi atau menghitung biaya pembuatan suatu produk atau menghitung biaya produksi yang meliputi unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Dalam metode Variable Costing, dapat dijelaskan bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta Biaya Overhead Pabrik (BOP) variabel.

Harga Pokok Produksi sangat berpengaruh dalam penentuan harga jual, karena jika menentukan harga jual terlalu tinggi kemungkinan produk tidak dapat dijual dan mengurangi daya minat konsumen karena dianggap terlalu mahal. Sedangkan jika harga jual yang ditetapkan terlalu rendah maka UMKM tidak dapat memperoleh laba yang diharapkan.

Penentuan harga jual yang tepat yaitu penentuan harga jual dengan didasari oleh harga pokok produksi yang dikalkulasi dengan markup dianggap akurat dalam menentukan harga jual UMKM tersebut, karena perhitungan harga jual dengan metode markup memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci baik biaya produksi maupun biaya non produksi serta memperhitungkan laba atau keuntungan yang diharapkan. Menurut Maulani dan Nursholihah (2022), metode mark up merupakan sebuah peningkatan harga atau jumlah rupiah yang telah ditambahkan dengan



presentase kenaikan harga jual. Menentukan metode mark up dengan menambahkan biaya per unit dengan laba yang diharapkan.

Permasalahan dalam UMKM adalah Pemilik UMKM biasanya tidak menggunakan metode yang ada dalam menentukan harga jual suatu produk, bahkan beberapa pemilik tidak menggunakan metode tersebut melainkan masih menggunakan perkiraan pemikiran manajemen dalam UMKM itu sendiri. Sehingga banyak UMKM yang mengalami kebangkrutan karena tidak menggunakan metode perhitungan harga jual yang akurat.

Penelitian ini membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi, penetapan Markup untuk digunakan dalam penetapan harga jual pada Warung Geprekan Bu Tik dengan usaha yang bergerak pada pengelolaan Ayam yang digeprek dengan kombinasi sambal bawang di atas ayamnya, selain itu ayam geprek juga merupakan makanan yang menjadi trend saat ini terutama di daerah Kediri. Warung Geprekan Bu Tik berorientasi pada laba tanpa melakukan perhitungan harga jual secara tepat dan masih mengandalkan dari perkiraan pemilik Usaha Mikro sehingga perhitungan harga jual menurut metode Cost Plus Pricing diharap dapat membantu pemilik usaha dalam menetapkan harga jual dan mengetahui biaya produksi dan non produksi apa saja yang sudah dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam proses produksinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS COST PLUS PRICING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA WARUNG GEPREKAN BU TIK DI KEDIRI”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya

Pengertian Biaya Menurut Mulyadi (2018), “Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan, dan disajikan oleh akuntansi biaya.” Dalam arti luas biaya didefinisikan sebagai “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu.” Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- b. Diukur dalam satuan uang,
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Konsep Biaya Biaya (cost) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang bertujuan memperoleh aktiva, maka akan dicatat sebagai cost aktiva (Harga Pokok Aktiva), sedangkan beban (expense) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan (revenue) maka akan ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

Unsur-Unsur Biaya Produksi Menurut Mulyadi (2018) ada beberapa unsur yang terdapat pada biaya diantaranya adalah sebagai berikut :



a. Biaya Bahan Baku (BBB)

Biaya bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (teknik prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.

c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya overhead lain-lain.

2.2 Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi diperlukan sekali oleh pihak manajemen perusahaan dan bagian luar perusahaan. Maka dari itu akuntansi biaya mencatat, menggolongkan beserta merangkum biaya membuat produk. Pendapat ini dari Hansen dan Mowen (2019) "harga pokok produksi yaitu memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan".

Menurut Mulyadi (2018) berpendapat bahwa "Harga Pokok Produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual."

Dari pengertian tersebut maka dari itu biaya yang dimaksudkan yaitu biaya pada saat proses produksi, selama proses produksi itu sendiri terdapat biaya-biaya bahan baku, biaya karyawan untuk membuat produk tersebut, dan juga biaya diluar bahan baku dan karyawan atau biasa disebut dengan biaya overhead. Biaya overhead ini terdapat dua macam yaitu overhead variabel dan tetap.

2.3 Harga Jual

Menurut Slamet Sugiri S (2015:164) "Harga jual adalah biaya atau cost ditambah dengan markup sebesar presentase tertentu dari biaya tersebut".

Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:158) "Harga jual sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba bersih atau keuntungan dalam jumlah yang wajar".

Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2012:25) "harga jual adalah harga yang ditawarkan kepada konsumen dengan biaya per unit ditambah markup harga".

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa harga jual adalah nilai yang telah menutupi biaya produksi yang kemudian ditambahkan dengan markup untuk menentukan laba yang diinginkan.



2.4 Penetapan Mark Up

Menurut Samryn (2012:352) mendefinisikan mark up sebagai berikut : Selisih antara harga jual suatu produk dengan harga pokoknya. Selisih ini biasanya dinyatakan dengan presentase dari biaya yang dapat diperhitungkan, dari beban pokok penjualan atau laba bisa juga berdasarkan harga pokok bahan langsung yang terpakai.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68), "Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dari pengertian di atas, maka yang menjadi variabel penelitian ini adalah metode cost-plus pricing yang digunakan untuk menentukan harga jual.

3.2 Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) : Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Lapangan (Field Research) Teknik ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Pengumpulan data dari lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer.

Penelitian ini juga memadukan beberapa data yang diperoleh dengan cara studi kepustakaan melalui penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik ini memungkinkan penulis untuk memperoleh orientasi yang lebih luas melalui teori dan konsep yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

3.4 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan harga jual dengan metode cost-plus pricing dan kemudian dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh UMKM, dengan langkah-langkah sebagai berikut :



1. Menghitung Harga Pokok Produksi

Penelitian ini menggunakan pendekatan full costing. Menurut Mulyadi (2018:122) mendefinisikan, "Full Costing sebagai metode penentuan harga pokok produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi".

2. Menentukan Harga Jual

Penentuan harga jual dalam penelitian ini menggunakan metode Cost plus pricing, dimana menambah biaya per unit yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi pendekatan variable costing dengan presentase mark up yang sudah ditentukan sebelumnya, yang terdiri dari laba yang dikehendaki dan semua biaya yang bersifat tetap.

3. Pengambilan Keputusan

Dalam penelitian ini, perhitungan biaya total atau harga pokok produksi menggunakan pendekatan Full Costing dan penentuan harga jual menggunakan cost-plus pricing. Kemudian membandingkan antara harga jual yang ditetapkan UMKM dengan harga jual menggunakan cost-plus pricing, sehingga dapat diketahui harga jual yang tepat untuk diterapkan oleh pemilik UMKM untuk mendapatkan laba bagi UMKM yang dimilikinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

1. Menghitung Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) digunakan pendekatan full costing. Full costing merupakan salah satu pendekatan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan keseluruhan biaya baik biaya tetap maupun variabel.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Warung Geprekan Bu Tik 2022

Biaya Bahan Baku :	
- Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 7.969.000,-
- Biaya Bahan Penolong	Rp 858.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.690.000,-
Biaya Overhead Variabel	Rp 1.054.000,-
Biaya Overhead Tetap	Rp 270.500,-
Harga Pokok Produksi	Rp 11.841.500,-

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan pendekatan full costing adalah sebesar Rp 11.841.500,- dengan memperhitungkan keseluruhan biaya baik biaya tetap maupun biaya variable.



2. Menghitung Harga Pokok Produksi

Dalam penentuan harga jual digunakan metode cost-plus pricing, di mana menambah biaya total dari perhitungan harga pokok produksi pendekatan full costing dengan markup yang telah ditentukan. Besarnya presentase laba yang diinginkan adalah sebesar 30% dari harga pokok produksi.

$$\begin{aligned} \text{Laba yang Dikehendaki} &= \text{Presentase Laba} \times \text{Harga Pokok Produksi} \\ \text{Laba yang Dikehendaki} &= 30\% \times \text{Rp } 11.841.500,- \\ &= \text{Rp } 3.552.450,- \end{aligned}$$

Dalam perhitungan di atas, menunjukkan bahwa laba yang dikehendaki berdasarkan informasi dari pemilik UMKM sebesar 30% dari harga pokok produksi, sehingga dapat diketahui bahwa laba yang dikehendaki Warung Geprekan Bu Tik tahun 2022 per bulannya adalah sebesar Rp 3.552.450,-.

Tabel 2. Perhitungan Harga Jual dengan Metode Cost-Plus Pricing pendekatan Full Costing

- Total Biaya Keseluruhan :	
Biaya Bahan Baku :	
- Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 7.969.000,-
- Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 858.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.690.000,-
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 1.054.000,-
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 270.500,-
	Rp 11.841.500,-
Biaya Pemasaran	Rp 120.000,-
	Rp 11.961.500,-
Laba Yang Dikehendaki	= 30% x Rp 11.961.500,- = 3.588.450,-
Harga Jual Cost Plus Pricing	= $\frac{\text{Total Biaya Keseluruhan} + \text{Laba yang dikehendaki}}{\text{Jumlah Produksi}}$ = $\frac{\text{Rp } 11.961.500,- + \text{Rp } 3.588.450,-}{1.300}$ = Rp 11.962,-

Dalam perhitungan di atas, menunjukan bahwa penentuan harga jual dengan metode cost-plus pricing dan menggunakan pendekatan full costing, laba yang dikehendaki 30% dari harga pokok produksi sebesar Rp 3.271.800,-. Selanjutnya dapat diketahui harga jual dengan metode cost-plus pricing pendekatan full costing adalah sebesar Rp 11.962,-

4.2 Pembahasan

Harga jual dengan metode cos-plus pricing pendekatan full costing adalah salah satu metode yang dapat diterapkan perusahaan dalam penentuan harga jual suatu



produk dengan menambah total biaya atau harga pokok produksi dengan markup yang terdiri dari laba yang dikehendaki dan biaya-biaya yang bersifat tetap seperti biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap. Setelah melakukan perhitungan dan analisis data tentang harga pokok produksi dan harga jual produk, diperoleh harga jual produk per unit sebagaimana tercantum di atas. Harga jual ayam geprek yang menggunakan cost-plus pricing pada tahun 2022 adalah Rp 11.962,-. Sedangkan harga jual yang ditetapkan Warung Geprekan Bu Tik pada tahun 2022 adalah Rp 8.000,-. Dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan antara harga jual dengan metode cost-plus pricing dengan harga jual yang ditetapkan Warung Geprekan Bu Tik. Perbedaan ini terjadi dikarenakan dalam menentukan harga pokok produksi peneliti menggunakan full costing yang memperhitungkan biaya keseluruhan dan dalam penentuan markup selain laba yang dikehendaki terdapat biaya tetap yang diperhitungkan dalam memproduksi ayam geprek tersebut.

Rincian rekap perbandingan harga jual produk adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan Harga Jual dengan Metode Cost-Plus Pricing pendekatan Full Costing

Metode Yang Digunakan	Harga Jual
Yang ditetapkan Warung Geprekan Bu Tik	Rp 8.000,-
<i>Cost Plus Pricing</i>	Rp 11.962,-
Selisih	Rp 3.962,-

Sumber : Warung Geprekan Bu Tik

Dapat dilihat dari tabel 3 bahwa terdapat perbedaan pada harga jual. Harga jual ayam geprek yang ditetapkan oleh Warung Geprekan Bu Tik adalah sebesar Rp 8.000,- sedangkan harga jual yang diperoleh setelah melakukan perhitungan dengan metode cost-plus pricing dalam penelitian adalah sebesar Rp 11.962,- sehingga terdapat selisih yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 3.962,-. Hasil ini menunjukkan bahwa harga jual dengan metode cost-plus pricing pendekatan full costing lebih tinggi daripada harga jual yang ditetapkan UMKM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa harga jual produk ayam geprek pada Warung Geprekan Bu Tik setelah dihitung dengan metode full costing hasilnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh Warung Geprekan Bu Tik, sebelumnya yaitu sebesar Rp 8.000,- setelah dihitung menggunakan metode full costing yaitu sebesar Rp 11.962,- sehingga terdapat selisih yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 3.962,-.



5.1 Implikasi

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa “Analisis Cost Plus Pricing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Warung Geprekan Bu Tik di Kediri”. Dapat diimplikasikan sebagai berikut :

1. Pihak pemilik UMKM sebaiknya dapat memperhitungkan seluruh unsur-unsur pada biaya overhead pabrik karena perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat.
2. Pemilik UMKM sebaiknya menaikkan harga jual produk Ayam Geprek dari harga Rp 8.000,- menjadi Rp 12.000 – Rp 13.000 per porsinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan seberapa besar laba yang diinginkan oleh pemilik UMKM sesuai dengan perhitungan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjanti, R. S., Hetika, H., & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 84–97. <https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/14042/6818>
- Maulani, M. R., & Nursolihah, R. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Inventori Furniture Menggunakan Metode Mark Up Pricing Pada Toko XYZ. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(1), 24–31.
- Mulyadi. (n.d.). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5).
- Hansen Don R Mowen. (2019). *Akuntansi Manajerial* (edisi 8).
- Sujarweni V Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Slamet Sugiri S. (2015). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiwik Lestari, & Dhyka Bagus Permana. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Bandung: CV Alfabeta.
- Dermawan Sjahrial, & Djahotman Purba. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kamiruddin. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swastha. (2010). *Manajemen Penjualan* (Edisi 3). BPFE, Yogyakarta.
- Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen* (Edisi ke5). UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Widyawati. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ari Setyaningrum. (2015). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Ahmad, A., & Irama, O. N. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Roti Pada Ukm Roti Cirasa Bakery ISSN-E : 2808-5639. 1(3), 151–162.
- Amalia, M. M., Marviana, R. D., & Sumekar, A. (2020). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN PENDEKATAN COST-PLUS PRICING (STUDI KASUS PADA RUMAH PRODUKSI WAN TEMPEH) Prodi Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Dharmawangsa ,



- Indonesia Email : mekar.amalia@dharmawangsa.ac.id Jurnal Mutiara Akuntansi. 5(1), 33-45.
- Pada, P., & Sinar, U. D. (2014). ISSN 2303-1174 Christanti N. Soei., H. Sabijono., T. Runtu. 2(3), 208-217.
- Johannes, A., Pelealu, H., & Mangindaan, J. V. (2018). Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 2 Tahun 2018. 6(2), 34-40.
- Akuntansi, D., & Indonesia, U. M. (2012). PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING PADA UMKM GUNUNG JAYA MAKASSAR. 337-345.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Garrison. (2010). Akuntansi Manajerial. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Toar, O., Karamoy, H., & Wokas, H. (2017). Analisis Perbandingan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dan Mark Up Pricing Pada Dolphin Donuts Bakery. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 5(2), 2040-2050.

ANALISIS COST PLUS PRICING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA WARUNG GEPREKAN BU TIK DI KEDIRI

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

12%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On